BAB II

INTERAKSIONALISME SIMBOLIK-GEORGE HERBERT MEAD

Kehidupan social itu sendiri tidak pernah terlepas dari adanya sebuah interaksi. Sebagaimana interaksi social itu sendiri dipandang sebagai tindakan (*action*) yang berbalasan antar individu atau antar kelompok dalam suatu masyarakat. Tindakan saling mempengaruhi ini seringkali dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep-konsep. Interaksi yang terjadi pada suatu tempat tentunya tidak telepas dari kemampuan berpikir,tindakan serta keinginan untuk berinteraksi melalui symbol antar individu atau kelompok. Sama halnya dengan interaksi pengamen jalanan di daerah Lumumba Wonokromo.

Untuk mengkaji tentang "*Perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi*" peneliti melihat bahwa interaksi tersebut dilatar belakangi oleh salah satu faktor yaitu munculnya suatu tindakan, yang mana tindakan untuk memberikan suatu respon melalui symbol-simbol terhadap individu lainnya. Sebagaimana untuk menganalisis fenomena sosial yang berhubungan dengan perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi, peneliti menggunakan teori interaksionalisme simbolik. Dalam ranah pemahaman interaksionalisme simbolik itu sendiri merupakan kemampuan berpikir yang dibentuk oleh interaksi dan dalam interaksi itu sendiri mempelajari makna dan symbol untuk menciptakan tindakan dan interaksi yang khas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas social adalah rangkain peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat individu pada dasarnya merupakan sifat dari produk sosial, walaupun mereka banyak merefleksikan penilaian dalam interaksi antar subjek yang merespon dirinya sebagai objek. Pikiran-pikiran yang dituangkan dalam percakapan internal menggunakan symbol yang berkembang dalam proses social.

Manusia mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi symbol- symbol. Kemampuan itu diperlukan untuk komunikasi antar pribadi dan pikiran subjektif. George Herbert mead menyatakan bahwa pikiran atau kesadaran manusia sejalan dengan kerangka evolusi darwinis.[1] Berpikir menurut Mead sama artinya setara dengan melakukan perjalanan panjang yang berlangsung dalam masa antar generasi manusia yang bersifat subhuman. Dalam perjalanan itu ia terus-menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga sangat memungkinkan terjadinya bentuk atau karakteristiknya.

Bagian penting dari pembahasan mead adalah hubungan timbale balik antara diri sebgai objek dan diri sebagai subjek. Diri adalah suatu proses sosial yang mempunyai kemampuan:

1. Memberikan jawaban atau tanggapan kepada diri sendiri seperti orang lain memberi tanggapan atau jawaban

[1]Erich Fromm. *Akar kekerasan*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001) hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberikan jawaban atau tanggapan seperti norma umum memberikan jawaban kepadanya (Generalized Others),
3. Mengambil bagian dalam percakapannya sendiri dengan orang lain,
4. Menyadari apa yang sedang dilakukannya sekarang dan kesadaran untuk melakukan tindakan pada tahap selanjutnya.

Diri sebagai objek ditunjukkan oleh mead melalui konsep me, sementara ketika sebagai subjek ditunjukkan dengan konsep "I". analisi Mead mengenai Konsep "I" membuka peluang besar bagi kebebasan dan spontanitas. Ketika I mempengaruhi me maka timbullah modifikasi konsep diri secara bertahap. Cirri utama pembeda antara manusia dan hewan adalah bahasa atau symbol.

Unit analisis yang dipakai dalam pemikiran George Herbert Mead adalah interaksi yang terjadi dalam individu. Di setiap individu menurut Mead di dalamnya memiliki konsep diri dan kemampuan melakukan self interaction. Yaitu interaksi di dalam diri yang berperan mengidentifikiasi diri mereka sendiri, sekaligus untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap hal-hal yang telah direncanakan ke depan, termasuk kepada orang lain Dengan adanya self interactionperilaku individu dipahami tidak sekadar respon terhadap lingkungan (masyarakat), melainkan juga hasil dari kebutuhan, sikap, motif yang tidak disadari, dan juga nilai-nilai sosial. Melalui interaksi dengan diri mereka sendiri, orang dapat mengantisipasi berbagai efek yang mungkin muncul dikarenakan perilaku ataupun pilihan-pilihan di antara mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi yang terjadi pada setiap individu inilah yang menjadi unit analisis dari teori interasionisme simbolik. Namun karena interaksi itu sendiri prosesnya kompleks atau tidak sederhana, melibatkan penggunaan bahasa atau isyarat, juga berkait dengan proses sosial yang ada di masyarakat, maka teori ini juga menganalisa realitas makro, yaitu masyarakat. Tapi masyarakat atau orang lain selalu ada di dalam diri individu. Walau Mead kurang memperhatikan kehidupan masyarakat secara makro. Masyarakat hanya dipandang secara umum sebagai proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Pranata Sosial (social institutions) didefinisikan tak lebih dari sekadar sebagai kebiasaan-kebiasaan (habits) kolektif. Tetapi bagi Mead yang terpenting bahwa di setiap diri individu di dalamnya juga terdapat orang lain, dan terjadi interaksi.

Jadi unit analisis untuk penelitian yang menggunakan teori interaksionisme simbolik adalah individu aktor yang diteliti, yaitu meneliti apa yang berlangsung dalam dunia subyektif sang aktor, merasakan pengalaman aktor, dan menangkap dunia makna sang aktor.

Manusia mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi symbol-simbol. Kemampuannya itu diperlukan untukn komunikasi antarpribadi dan pikiran subjektif. Guna memandang proses dan relativitas bentuk-bentuk yang ada, maka Mead selanjutnya menggunakan tiga perspektif yang berbeda; evolusionisme Darwin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idealism dialektis Jerman, dan pragmatism Amerika, meskipun Mead "menolak" dikatakan hanya mensintesis ketiga perspektif itu.[2]

1) **Sikap-isyarat (Gestur)**

Gertur adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara social) yang tepat dari organisme kedua. Isyarat suara sangat penting perannya dalam pengembangan isyarat yang signifikan. Namun, tak semua isyarat suara signifikan, kekhususan manusia dibidang isyarat (bahasa) ini pada hakikatnya yang bertanggung jawab pada asal-muasal pertumbuhan masyarakat dan pengetahuan manusia sekarang dengan seluruh control terhadap alam dan lingkungan dimungkinkan berkat pengtahuan.

2) **Simbol-simbol Signifikan**

Symbol Signifikan adalah sejenis gerak isyarat yang hanya dapat diciptakan oleh manusia. Isyarat menjadi symbol signifikan bila muncul dari individu yang membuat symbol-simbol itu sama dengan dengan sejenis tanggapan (tetapi tidak perlu sama) yang diperoleh dari orang yang menjadi sasaran isyarat. Jadi disini dapat disimpulkan symbol-simbol signifikan ada 2, yaitu: symbol Bahasa dan Simbol Isyarat Fisik: -Fungsi bahasa ataw symbol yang signifikan pada umumnya adalah menggerakan tindakan yang sama dipikhak individu yang berbicara dan juga pihak yang lainnya. Pengaruh lain dari bahasa

[2] George Ritzer. *Teori Sosiologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012) hal 416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang orang yang berbicara dan orang yang mendengarkannya. –Simbol Isyarat Fisik, menciptakan peluang diantara individu yang terlibat dalam tindakan social tertntu untuk mengacu pada objek ataw objek-objek yang menjadi sasaaran tindakan itu,

3) **Pikiran (mind)**

Didefinisikan mead sebagai proses percakapan seseorang dengan sendirinya, tidak ditemukan dalam diri individu; pikiran adalah fenomena social. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses social dan merupakan bagian integral dari proses social. Dan karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk "memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan, itulah yang dinamakan pikiran".

4) **Diri (self)**

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek, untuk mempunyai diri, individu harus mencapai keadaan "diluar dirinya sendiri" sehingga mampu mengevaluasi diri sendiri, mampu menjadi objek bagi dirinya sendiri. Dalam bertindak rasional ini mereka mencoba memeriksa diri sendiri secara inpersonal, objektif dan tanpa emosi, Mead mengidentifikasi dua aspek atau fase diri, yang ia namakan "I" dan "Me". Mead menyatakan, diri pada dasarnya diri adalah proses social yang berlangsung dalam dua fase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dibedakan, perlu diingat “I” dan “ME” adalah proses yang terjadi didalam proses diri yang lebih luas. Bagian terpenting dari pembahasan Mead adalah hubungan timbal balik antara diri sebagai objek dan diri sebagai subjek. Diri sebagai objek ditujukan oleh Mead melalui konsep “Me”, sementara ketika sebagai subjek yang bertindak ditunjukan dengan konsep “I”.

Analisis Mead mengenai “I” membuka peluang bagi kebebasan dan spontanitas. Ketika “I” mempengaruhi “Me”, maka timbulah modifikasi konsep diri secara bertahap . ciri pembeda manusia dan hewan adalah bahasa dan “symbol signifikan”. Symbol signifikan haruslah merupakan suatu makna yang dimengerti bersama. Ia terdiri dari dua fase, “Me” dan “I”. dalam kontek ini “Me” adalah sosok saya sendiri sebagai mana yang dilihat oleh orang lain, sedangkan “I” adalah bagian yang memperhatiakan diri saya sendiri. Dua hal yang itu menurut Mead menjadi sumber orisinallitas, kreativitas, dan spontanitas. Percakapan internal memberikan saluran melalui semua percakapan eksternal. Andai diri itu hanya mengandung “Me”, hanya akan menjadi agen masyarakat. Fungsi kita hanyalah memenuhi perkiraan dan harapan orang lain. Menurut Mead, diri juga mengadung “I” yang merujuk pada aspek diri yang aktif dan mengikuti gerak hati. Mead menyebutkan, bahwa seseorang itu dalam membentuk konsep dirinya dengan jalan mengambil perspektif orang lain dan melihat dirinya sendiri sebagai objek. Untuk itu, ia melllewati tiga tahap yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Fase Bermain**

   Dimana si individu "memainkan" peran social orang lain. Tahap ini menymbang perkembangan kemampuan untuk meransang perilaku individu itu sendiri menurut perspektif orang lain dalam suatu peran yang berhubungan dengan itu.

2. **Fase Pertandingan**

   Fase pertandingan yang terjadi stelah pengalaman social individu berkembang. Tahap pertandingan ini dapat dapat dibedakan dari tahap bermain dengan adanya suatu tingkat organisasi yang lebih tinggi. Konsep diri individu terdiri dari kesadaran subjektif individu terhadap perannya yang khusus dalam kegiatan bersama itu, termasuk persepsi-persepsi tentang harapan dan respons dari yang lain.

3. **Fase Mengambil Peran**

   Fase mengambil peran (generalized other), yaitu ketika individu mengontrol perilakunya sendiri menurut peran-peran umum bersifat impersonal. Menurut Mead, generalized other itu bisa mengatasi kelompok atau komunitas tertentu secara transeden atau juga mengatasi bata-batas kemasyarakatan.

5) **Masyarakat**

Pada tingkatan paling umum, Mead menggunkan istilah masyarakat (society) yang berarti proses social diri tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarat penting peranannya dalam membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan diri, ditingkat lain, menurut Mead, Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil oleh individu dalam bentuk “aku” (me).Konsep Mead tentang masyarakat juga menekankan pada kekhususan model praksis manusia,di mana tanganlah yang menjembatani interaksi manusia dengan dania interaksi antara manusia dengan manusia lain,ia menekankan adanya keterkaitan antara pengalaman praktis yang dijembatani oleh tangan.Pembicaraan dan tanganj secara bersama-sama berperan dalam pengembangan manusia social.Maksudnya,beberapa jenis aktivitas kerjsama telah menyebabkan adanya kedirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id